

PENGARUH MANAJEMEN SENI TERHADAP KUALITAS PAMERAN DI GALERI SALIHARATAHUN 2013-2018

Dayna Fitria Ananda¹, Aprina Murwanti², Caecilia Tridjata³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

¹daynafitria18@gmail.com , ²Aprina.murwanti@gmail.com, ³caeciliatridjata@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas manajemen seni dan pameran di Galeri Salihara tahun 2013-2018. Serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen seni terhadap kualitas penyelenggaraan pameran di Galeri Salihara Salihara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed-methods*) dengan pendekatan deskriptif. Narasumber yaitu kurator Galeri Salihara dan staf Galeri Salihara. Objek dalam penelitian ini ialah manajemen pameran dan parameter kualitas pameran. Pengaturan penelitian ini dilakukan di Galeri Salihara yang beralamat di Jalan Salihara, nomor 16, Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara, studi dokumen, dan angket penilaian. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai ialah analisis deskriptif, analisis statistik deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pameran di Galeri Salihara termasuk dalam kategori baik. Galeri Salihara mempunyai kekuatan dalam menciptakan konsep dan kurasi yang baik. Namun sebagai galeri non-profit, Galeri Salihara mempunyai beberapa hambatan, salah satunya yakni aspek pendanaan. Aspek tersebut sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah pameran.

Kata kunci: Manajemen , Kualitas Pameran , Galeri Salihara

The Effect of Art Management on The Quality of Exhibitions at Galeri Salihara in 2013-2018

Abstract

This research goals were to Knowing quality of art and exhibition's management at Galeri Salihara in 2013-2018, knowing the factors of art management that affects to quality of art exhibition at Galeri Salihara. This research used the methods of qualitative and quantitative (mix-methods) with descriptive approachment. The interviewees were curator and staff of Galeri Salihara. Objects in this research was the management of exhibition and the quality parameters of exhibition. The research setting held at Galeri Salihara which located at Jalan Salihara, number 16, South Jakarta. Data collection techniques that used were observation, interview, document study and assessment questionnaires. While the data analysis techniques that used were descriptive analysis, descriptive statistical analysis and SWOT analysis. The result of this research showed that the exhibition at Galeri Salihara was in the good category. Galeri Salihara has the power to create good concept and curation. However, as a non-profit gallery, Galeri Salihara has obstacles, one of them was funding aspect. This aspect was very important in determining the quality of an exhibition.

Keywords: Management , Quality of The Exhibition , Gallery Salihara

PENDAHULUAN

Galeri Salihara adalah bagian dari Komunitas Salihara yang merupakan pusat kesenian multidisiplin milik swasta pertama di Indonesia dan pengembangan dari Galeri Lontar yang sangat berperan dalam dunia kontemporer di Indonesia. Menurut Goenawan Mohamad, lahirnya Komunitas Salihara termasuk Galeri Salihara didalamnya bertujuan untuk menjadi wadah pendidikan masyarakat khususnya di bidang apresiasi kesenian dan dapat berekspresi bebas dalam berkarya. Pameran Trimatra merupakan salah satu pameran yang diselenggarakan oleh Galeri Salihara dengan skala tiga tahun sekali. Galeri Salihara merupakan galeri non-profit yang mengutamakan edukasi seni.

Penelitian membahas tentang pengaruh manajemen terhadap kualitas pameran di Galeri Salihara. Penelitian fokus pada periode tahun 2013-2018 karena keterbatasan data. Pameran yang diselenggarakan pada periode tersebut yaitu 31 kegiatan pameran dengan konsep dan pameran yang beragam. Penyelenggaraan pameran membutuhkan sistem manajemen seni yang baik agar tercapainya keberhasilan sebuah pameran. Pentingnya penelitian berguna untuk mengevaluasi pelaksanaan pameran di Galeri Salihara pada periode tahun 2013-2018. Galeri Salihara sebagai galeri non-profit yang merupakan yayasan independen layak untuk dijadikan studi kasus dalam menilai kualitas pameran yang dapat menjadikan referensi bagi penyelenggaraan pameran di galeri lainnya khususnya galeri di Jakarta.

Definisi manajemen secara umum memiliki asal-usul kata dari berbagai bahasa, manajemen adalah sebuah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *management*, bahasa Italia yaitu *managgio* yang merujuk dari kata *manggiere*, serta dari bahasa Latin *manus* yaitu artinya tangan (Muhammad Takari, 2008, hlm. 60). Dalam pelaksanaannya manajemen seni memiliki fungsi untuk mencapai tujuan

yaitu terdiri dari fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*motivating*) dan pengendalian (*controlling*) (Muhammad Takari, 2008, hlm. 47).

Menurut Greenberg, Ferguson, Nairne (Dalam Lastoro Simatupang, 2016, hlm. 17) mengatakan bahwa pameran tidak hanya menjadi “medium lewat mana kebanyakan seni menjadi dikenal. Pameran merupakan situs utama pertukaran ekonomi-politik seni, dimana pemaknaan dikonstruksi, dipelihara dan kadangkala dirombak”.

Pameran dianggap sebagai sebuah peristiwa yang memiliki ciri-ciri tersendiri dengan mengartikulasi atau memikirkan objek-objek, teks-teks, representasi-representasi visual, juga rekonstruksi-rekonstruksi dan bahkan suara-suara yang dikreasikan melalui sistem representasional yang rumit dan terbatas. Lidchi sendiri dalam tulisannya tersebut kemudian menuturkan adanya wacana “*poetic of exhibiting*” dan “*politic of exhibiting*” (Mikke Susanto, 2016, hlm. 31).

Berdasarkan hasil reduksi teori parameter kualitas pameran, maka ditemukan empat (4) aspek yaitu aspek konten, aspek produksi, aspek komunikasi dan publikasi, aspek pendanaan dan mitra.

Berdasarkan aspek konten, menurut Polly Mc.Kenna- Cress dan Janet A. Kamien (2013, hlm. 10) pameran yang baik yaitu memiliki pemilihan materi pameran dengan memperhatikan nilai-nilai sosial, emosional, kognitif, dan edukatif dapat meningkatkan apresiasi seni terhadap pengunjung. Pemilihan topik yang unik walaupun beresiko atau kontroversial. Selain itu, tim pameran harus mempunyai hubungan kerjasama yang baik untuk dapat mewujudkan tujuan pameran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama M. Sigit Budi (Anggota Artisitik Serrum), pameran yang baik memiliki kriteria aspek produksi antara lain

memiliki lini waktu pameran pra produksi dan pasca produksi, artinya manajer mempunyai perencanaan yang jelas sesuai dengan mekanisme penyelenggaraan dan melakukan koordinasi ke setiap divisi. Menurut Mikke Susanto (2016, hlm. 215) mekanisme pasca-produksi yaitu melakukan evaluasi pameran, terdapat evaluasi pameran yaitu evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif.

Menurut F. Aprilia (2015, hlm. 8) pameran yang baik memiliki kriteria aspek komunikasi dan publikasi yaitu pameran berusaha melibatkan publik seni, untuk berpartisipasi aktif bersama-sama. Program yang baik yaitu menyatukan atau menjembatani antara seni, seniman, anak-anak, pendidik seniman dan publik lainnya. Sehingga seni bukan terbatas dalam bentuk pameran tapi lebih luas dan terwujud dalam berbagai bentuk serta dilakukan oleh masyarakat luas.

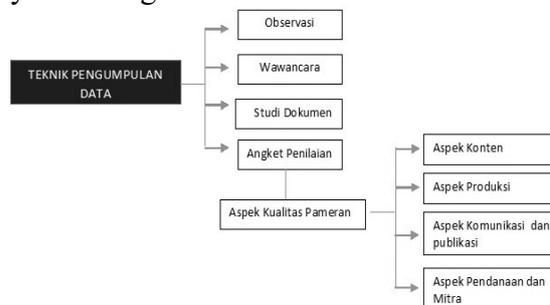
Berdasarkan Mia Maria, Asep Topan, Dila Martina Ayu (2015, hlm. 105) pendanaan yang baik yaitu mempunyai sistem pengelolaan pendanaan yang berkualitas dan berkelanjutan. Sistem pengelolaan pendanaan yang berkualitas dengan mempunyai nilai-nilai daya tawar dan proyeksi jangka panjang sebagai sumber potensial dalam membangun sebuah organisasi. Sumber potensial dapat dijadikan tabungan *intangibile* yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix-methods*) yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan model pendekatan deskriptif. Metode campuran digunakan untuk dapat mendeskripsikan dan memperhitungkan data penelitian agar lebih akurat yang disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel dan diagram. Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena penulis ingin menjelaskan dan menggambarkan

permasalahan mengenai manajemen seni yang bersifat aktual dan kontekstual terkait dengan manajemen pameran di Galeri Salihara periode tahun 2013- 2018. Menggunakan pendekatan ini penulis mampu menyelidiki permasalahan secara fakta dengan menyeimbangkan interpretasi rasional.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas manajemen pameran di Galeri Salihara pada periode tahun 2013-2018 dengan menggunakan parameter pameran dalam skala lokal, nasional dan Internasional. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:



Setelah data terkumpul lalu dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis statistik deskriptif, dan analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara sedangkan analisis statistik digunakan untuk menganalisis studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berfokus pada manajemen pameran dan kualitas pameran di Galeri Salihara serta faktor yang mempengaruhi kualitas pameran tersebut. Penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi pameran di Galeri Salihara dan dapat menjadi masukan serta saran dalam perbaikan manajemen pameran baik untuk masa kini dan masa akan datang. Dalam memperoleh data penelitian tentang manajemen pameran di Galeri Salihara, tahap pertama yang peneliti yaitu melakukan observasi partisipatif pada tahun 2018 dengan

berkontribusi sebagai staf galeri dan *exhibition guide*. Peneliti melakukan magang di Galeri Salihara selama 4 bulan terhitung dari bulan Maret – Juni 2018. Selama magang, penulis bekerja sebagai staf galeri membantu manajer dalam melaksanakan pameran. Penulis telah berpartisipasi dalam serangkaian pameran di Galeri Salihara, yaitu:

- 1) Pameran Residensi Trimatra (11 Februari – 11 Maret 2018)
- 2) Pameran *we will have been young* (09 Mei - 27 Mei 2018)

Selain menjadi peserta magang, penulis melakukan observasi sekaligus menjadi pekerja paruh waktu sebagai *Exhibition Guide* di Galeri Salihara pada beberapa pameran yaitu:

- 1) Pameran GROTESK (30 Juni – 26 Juli 2018)
- 2) Pameran *Rootless: A Dream Of Water anda Distance* Antonella Pedetti (7 - 16 Oktober 2018)
- 3) Pameran *Deminsional Morphology* (20 – 31 Oktober 2018)

Tahap berikutnya yaitu melakukan pengumpulan data dengan wawancara kepada kurator galeri dan staf galeri pada tahun 2018. Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data studi dokumen yang diperoleh dari arsip digital dan manual Galeri Salihara. Dalam memperoleh hasil penelitian tentang kualitas pameran di Galeri Salihara, peneliti melakukan angket penilaian yang dinilai oleh dua ahli manajemen yang pernah bekerja di Galeri Salihara serta peneliti itu sendiri. Sebelum melakukan penilaian, instrumen telah divalidasi oleh kurator Galeri Salihara. Pengolahan data angket penilaian menggunakan skala likert. Berikut merupakan kategori penilaian skala likert.

N o	Nila i	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup

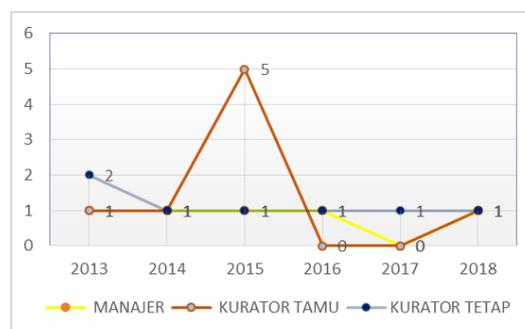
4.	21-40	Kurang Baik
5.	0-20	Sangat Kurang Baik

Gambar 1. Skala Likert. Sumber: Riduwan (2009, hlm. 88)

Hasil Analisis Data Observasi

Galeri Salihara sebagai galeri non-profit mempunyai manajemen yang terarah. Walaupun Galeri Salihara memiliki pendanaan yang terbatas tetapi tetap mampu bertahan hingga saat ini dan menyelenggarakan program pameran yang variatif dengan konsep dan proses kurasi yang baik sehingga menampilkan karya yang berkualitas. Namun kurangnya sumber daya manusia dan pendanaan dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen pameran.

Hasil Analisis Data Studi Dokumentasi



Berdasarkan hasil studi dokumen bahwa manajer dan kurator mempunyai peran yang sangat tinggi terhadap indikator setiap aspek penyelenggaraan pameran. Pada aspek pengelola pameran angka terendah yaitu pada tahun 2017 yaitu tidak ada manajer dan tidak ada kurator tamu sehingga berpengaruh pada ketimpangan indikator jumlah pameran tunggal dan pameran bersama, selain itu terjadi ketimpangan pula pada tahun 2017 yaitu indikator jumlah pameran *indoor* dan *outdoor*. Pada tahun 2017 jumlah indikator mitra rendah sehingga

berpengaruh pula pada jumlah pengunjung. Pada tahun 2018 Galeri Salihara mempunyai manajer sehingga indikator

pada setiap aspek pameran mulai meningkat kembali.

Hasil Analisis Data Angket Penilaian

NO	Aspek Parameter Keberhasilan Pameran	Jumlah Skor			Nilai		
		P-1	P-2	P-3	P-1	P-2	P-3
1.	Konten	21	19	27	87,5	79,1	83,3
2.	Produksi	27	16	37	67,5	40	67,5
3.	Komunikasi dan Publikasi	33	23	22	64,28	41,07	66,07
4.	Pendanaan dan Mitra	19	25	27	59,37	78,12	68,75
Nilai Rata-Rata					69,66	59,57	71,40
Nilai Rata-Rata Ketiga Penilai					66,81		

Tabel 1. Hasil Angket Penilaian Ketiga Penilai.

Keterangan: P-1: Penilai Pertama, P-2: Penilai Kedua, P-3: Penilai Ketiga

Berdasarkan hasil penilaian dapat dilihat bahwa kualitas pameran di Galeri Salihara termasuk dalam kategori baik (66,81). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa manajemen pameran sangat berpengaruh terhadap kualitas pameran. Setiap aspek mempunyai nilai dan pengaruh tersendiri terhadap kualitas pameran.

Hasil Analisis SWOT

Galeri Salihara memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam penyelenggaraan pameran. Berikut merupakan pembahasannya.

a) Kekuatan

Galeri Salihara mempunyai kekuatan pada aspek konten yaitu program pameran sesuai dengan visi dan misi organisasi yang mengutamakan untuk melibatkan bidang lintas seni. Kurator

mampu mengkurasi karya dengan baik sehingga dapat memancing keingintahuan publik khususnya dalam jangkauan lokal. Selain itu Galeri Salihara mempunyai kekuatan pada aspek produksi yaitu mempunyai lini waktu sesuai dengan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Galeri Salihara juga memiliki kekuatan pada aspek komunikasi dan publikasi yaitu Galeri Salihara mampu mempertemukan perupa, kurator, pemangku kepentingan dan dapat mempertahankan minat potensial pengunjung. Serta Galeri Salihara memiliki kekuatan pada aspek pendanaan mitra yaitu Galeri Salihara memiliki modalitas kultural, modalitas sosial dan potensial kolaborator.

b) Kelemahan

Galeri Salihara mempunyai kelemahan pada penyelenggaraan pameran yaitu pada aspek produksi, aspek komunikasi dan publikasi, serta aspek

pendanaan dan mitra. Aspek produksi yaitu Galeri Salihara mempunyai display narasi yang kurang mudah dipahami publik, pemeliharaan karya kurang memadai dan administrasi art handling yang lemah. Aspek komunikasi dan publikasi yaitu Galeri Salihara memiliki kerjasama yang lemah dalam tim komunikasi dan publikasi sehingga materi promosi yang dihasilkan kurang komunikatif dan Galeri Salihara mempunyai perencanaan publikasi yang lemah untuk skala nasional dan internasional. Aspek pendanaan dan mitra yaitu lemahnya pendanaan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan.

c) Peluang

Galeri Salihara mempunyai peluang dalam penyelenggaraan pameran yaitu pada aspek pengunjung, mitra dan daya saing. Aspek pengunjung yaitu Galeri Salihara dapat mempertahankan eksistensi dalam meningkatkan daya tarik pengunjung dalam jangkauan lokal sehingga mempunyai *support society* yang tinggi dibandingkan galeri lain. Aspek mitra yaitu Galeri Salihara memiliki citra yang baik di depan publik sehingga mampu merawat mitra dan dapat bekerjasama menjalankan program secara berkelanjutan. Aspek daya saing yaitu Galeri salihara mempunyai keunggulan dalam konsep dan pengkurasian sehingga mampu bersaing dengan galeri lain.

d) Ancaman

Galeri Salihara mempunyai ancaman dalam penyelenggaraan pameran yaitu pada aspek pengunjung, mitra, dan daya saing. Aspek pengunjung yaitu masyarakat sulit memahami konsep pameran sehingga dapat menurunkan daya tarik pengunjung dan kurangnya potensial pengunjung untuk jangkauan nasional dan internasional serta galeri lain yang mempunyai materi komunikasi lebih menarik dibandingkan Galeri Salihara

sehingga pengunjung dapat beralih ke galeri lain. Aspek mitra yaitu dapat menurunkan daya tarik mitra untuk melakukan kerjasama dengan Galeri Salihara. Aspek daya saing yaitu galeri lain yang mampu mengelola dana yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan dapat mempertahankan dan mengembangkan program pameran dibandingkan Galeri Salihara.

Diskusi

Penelitian ini diperoleh hasil penelitian yaitu kategori penilaian kualitas pameran di Galeri Salihara. Berdasarkan hasil penilaian dengan instrumen angket penilaian ini, diperoleh bahwa Galeri Salihara mempunyai manajemen pameran dengan kategori baik (66,8). Penilaian tersebut diperoleh dari pengolahan hasil penilaian 2 (dua) ahli manajemen dan peneliti itu sendiri. Angket instrumen penilaian parameter keberhasilan pameran tersebut sudah divalidasi oleh kurator yang erupakan hasil reduksi teori data dari skala dengan skala lokal, nasional dan internasional yang disesuaikan dengan pelaksanaan pameran di Galeri Salihara. Terdapat 4 (empat) aspek parameter keberhasilan pameran, antara lain aspek konten, aspek produksi aspek publikasi dan komunikasi, aspek pendanaan dan mitra.

Selain itu, hasil penelitian yang diperoleh adalah data studi dokumen tentang manajemen pameran di Galeri Salihara tahun 2013-2018. Berdasarkan hasil observasi, studi dokumen dan analisis SWOT diperoleh hasil penelitian bahwa manajemen pameran sangat berpengaruh terhadap kualitas pameran di Galeri Salihara. Terutama pada peran manajer dan kurator di Galeri Salihara. Setiap aspek parameter keberhasilan pameran saling keterkaitan dan berpengaruh pada hasil penilaian.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis awal dan pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa kualitas pameran di Galeri Salihara dapat dikategorikan baik, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil penilaian angket yaitu memperoleh nilai rata-rata dengan kategori baik (66,8). Penilaian tersebut didapatkan dari penilai pertama yaitu memperoleh nilai dengan kategori baik (69,66), penilai kedua memperoleh nilai dengan kategori baik (59,57) dan penilai ketiga memperoleh nilai dengan kategori baik (71,40). Manajemen pameran sangat mempengaruhi kualitas pameran di Galeri Salihara.

Hasil studi dokumen menunjukkan pada tahun 2017 Galeri Salihara mengalami kesenjangan dan kemerosotan pada setiap aspek indikator. Namun, pada tahun 2018 ketika sudah ada manajer terjadi peningkatan kuantitas pada setiap indikator. Artinya manajer yang memiliki kinerja manajemen baik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pameran dan kualitas pameran. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan staf Galeri Salihara bahwa galeri membutuhkan sumber daya manusia dan potensi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Topan, Dila Martina, Mia Maria. (2015). Rencana Pengembangan Seni Rupa Nasional (2015): Jakarta: Republik Solusi
- Creswell, John. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komunitas Salihara. (2008). *Dalam Komunitas Salihara*. Diakses 3 Maret 2018 dari www.salihara.org
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ressa Genberg, Bruce W. Ferguson, Sandy Nairna. (2005). *Thinking about exhibition*. Taylor & Francis e- Library: USA dan Canada.
- Riduwan (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Mikke. (2016). *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory
- Takari, Muhammad. (2008). *Manajemen Seni*. Medan: Studia Kultura